

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan jaman yang diikuti dengan perkembangan dunia usaha akan membuat munculnya banyak perusahaan dalam industri dimana akan menimbulkan persaingan yang ketat. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat bersaing agar dapat mencapai tujuannya.

Pada umumnya, dalam mendirikan sebuah perusahaan terdapat tujuan utama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari meningkatnya kemakmuran pemegang saham (Widodo dan Kurnia, 2016). Nilai perusahaan adalah sebuah ukuran dari para investor terhadap keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007; dalam Hidayah dan Widyawati, 2016). Investor dalam melakukan keputusan investasi pasti ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan akan dapat memberikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Harga saham akan mengalami peningkatan apabila banyak investor yang membeli saham (Utari, Purwanti, dan Prawironegoro, 2014:253). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Suffah dan Riduwan (2016), harga saham yang tinggi akan membuat kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang

tinggi akan membuat investor melihat bahwa perusahaan berkinerja dengan baik sehingga perusahaan memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian terdahulu, nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebijakan dividen (Widodo dan Kurnia, 2016), *leverage* (Suffah dan Riduwan, 2016), dan profitabilitas (Hidayah dan Widyawati, 2016).

Kebijakan dividen adalah keputusan penting perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh pada akhir tahun akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada para investor atau laba tersebut akan ditahan (Martono dan Harijito, 2010; dalam Suffah dan Riduwan, 2016). Tujuan investor dalam berinvestasi yaitu untuk meningkatkan kemakmuran melalui besarnya keuntungan yang akan diterima. Apabila perusahaan membagikan dividen dalam jumlah banyak maka akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya karena dengan dividen yang besar akan membuat investor sejahtera. Perusahaan yang membagikan dividen dalam jumlah banyak akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Banyaknya investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan menyebabkan harga saham meningkat (Utari dkk., 2014:253). Meningkatnya harga saham mengindikasikan adanya peningkatan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Widodo dan Kurnia

(2016) juga menemukan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Hidayah dan Widyawati (2016) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembayaran dividen memiliki empat prosedur yaitu tanggal deklarasi, tanggal pemilik tercatat, tanggal eks-dividen, dan tanggal pembayaran (Brigham dan Houston, 2014:227). Pada tanggal deklarasi, direktur akan mengadakan rapat dan mengumumkan dividen reguler. Pada tanggal pemilik tercatat, perusahaan melakukan penutupan buku perpindahan saham dan melakukan penyusunan daftar pemegang saham per tanggal tersebut. Pemegang saham akan menerima dividen pada saat perusahaan menyusun daftar pemegang saham pada tanggal tersebut. Tanggal eks-dividen adalah tanggal dimana hak atas dividen tidak lagi dimiliki oleh suatu saham. Tanggal pembayaran merupakan tanggal dimana perusahaan benar-benar mengirimkan cek pembayaran dividen.

*Leverage* merupakan ukuran yang menggambarkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang daripada dibiayai dengan modal sendiri (Analisa, 2011; dalam Hidayah dan Widyawati, 2016). Menurut Hidayah dan Widyawati (2016), *leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa besar risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin besar pula risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika rasio *leverage* menghasilkan nilai yang tinggi maka akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi dan akhirnya menimbulkan risiko

kebangkrutan. Oleh karena itu, jika investor melihat perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka akan menimbulkan keraguan bagi para investor untuk berinvestasi. Mindra dan Erawati (2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menurut Hidayah dan Widyawati (2016) adalah suatu ukuran yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba dan dapat mengetahui seberapa efektif dan efisien aktivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi. Pada saat akan melakukan investasi, investor akan melihat perusahaan mana yang dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi melalui laba yang dimiliki oleh perusahaan (Bangun dan Wati, 2007; dalam Sari dan Handayani, 2016). Oleh karena itu, profitabilitas merupakan faktor yang penting bagi perusahaan ketika akan membayarkan dividen. Profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat ditahan maupun dibagikan dalam bentuk dividen. Semakin banyak profitabilitas yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada para investor maka investor akan melihat bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas yang diterima oleh perusahaan dalam jumlah besar maka akan mengurangi risiko gagal bayar apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang

tinggi. Profitabilitas yang besar memungkinkan perusahaan untuk dapat membayarkan pokok pinjaman beserta bunganya secara tepat waktu.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2014-2016. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur melakukan proses pembelian bahan baku, proses pengolahan, sampai menghasilkan produk jadi secara mandiri (Octaviani dan Astika, 2016). Proses tersebut membutuhkan dana yang besar karena digunakan untuk membiayai proses kegiatan produksi perusahaan bahkan untuk membiayai pengembangan produk. Sumber dana yang diperlukan tersebut dapat diperoleh dari para investor melalui investasi. Banyaknya investasi dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Dari beberapa penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen dan *leverage* tersebut terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk meneliti kembali variabel-variabel tersebut dengan sampel dan periode yang berbeda serta menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

3. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan mengetahui mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan mengetahui mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan mengetahui bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji dan mengetahui bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk lebih memperdalam pemahaman mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan khususnya faktor kebijakan dividen dan *leverage* serta dapat memahami profitabilitas yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan

antara kebijakan dividen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat mengetahui prospek perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat agar dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

#### BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

#### BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

#### **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini terdiri dari karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan mengenai hasil penelitian.

#### **BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab ini terdiri dari simpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.